

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Fenomena permasalahan sosial yang sangat terlihat sampai saat ini di kalangan semua masyarakat yaitu permasalahan kemiskinan yang dimana hal ini disebabkan dengan kurangnya modal sehingga dapat mempengaruhi terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat. Permasalahan ini memang sudah tidak asing lagi khususnya di negara kita yaitu Indonesia. Akan tetapi dalam memberrantas suatu permasalahan kemiskinan ini pemerintah hanya sedikit memberikan dalam pengurangan kemiskinan kepada rakyatnya. Yang dimana permasalahan kemiskinan juga merupakan salah satu isu strategis yang dirasakan oleh masyarakat Kab. Bandung Barat, mulai dari banyaknya orang yang pengangguran, kurangnya modal dalam usaha dan lain sebagainya. Maka dari itu hal yang perlu dilakukan dalam mengentas permasalahan kemiskinan dengan memberdayakan masyarakat miskin dan memberikan kemudahan atau memfasilitasi dalam modal bisnis. Agar masyarakat bisa berdiri dengan mandiri dan sedikit demi sedikit permasalahan kemiskinan bisa teratasi dengan baik

Adapun cara untuk mengurangi kemiskinan dari sudut pandang Islam yaitu dengan dorongan untuk membudayakan Zakat, Infaq dan Sedekah di lingkungan pemeluk agama Islam. Penanaman zakat dan sedekah tidak hanya memberikan dampak kejiwaan individu tetapi juga dalam dampak ekonomi dan

sosial, yang dapat meminimalkan ketimpangan pendapatan, kemiskinan, dan juga kriminalitas.

Dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat di lingkungan Kabupaten Bandung Barat khususnya di daerah Kecamatan Ngamprah perlu upaya-upaya yang dimana nantinya diharapkan berupaya untuk bebas atau mandiri dalam meningkatkan kesejahteraan mereka. Dalam suatu capain tujuan tersebut perlu tindakan yang efektif. Pemerintah dalam mengoptimalkan hal ini yaitu peran Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kab. Bandung Barat.

Adapun lembaga sosial yang di miliki BAZNAS yaitu Lembaga Pemberdayaan Ekonomi Mustahik (LPEM). LPEM sendiri bertugas untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat melalui program zakat mart. Program LPEM BAZNAS Kab. Bandung Barat ini memiliki tujuan yang dimana untuk memajukan kapasitas warung sehingga dapat tumbuh berkembang di tengah pasar ritel yang modern dan juga mengatasi kemiskinan yang mana khususnya di wilayah urban.

BAZNAS KBB memiliki 6 pilar program yaitu diantaranya KBB Cerdas, KBB Peduli, KBB Maju, KBB Sehat, KBB Agamis dan KBB ZMart. Dalam 5 pilar BAZNAS KBB tersebut, program KBB ZMart yang dijadikan sasaran penelitian oleh peneliti. Yang dimana program KBB ZMart ini merupakan bantuan untuk Pelatihan Peningkatan Sumber Daya Manusia / Keahlian di bidang usaha berbasis potensi daerah, Bantuan modal usaha bagi fakir miskin dan sabillillah, dan Bantuan Zakat Community Developent (ZCD).

Dengan demikian pada program ZMart ini yang menjadi sasaran peneliti termasuk ke dalam pemberdayaan dalam ruang lingkup Baznas Kab. Bandung Barat.

Pada program kerja sama ZMart antara LPEM BAZNAS RI dengan BAZNAS Kab. Bandung Barat di inisiasi pada bulan Juli 2020, lalu dilakukan tanda tangan kerja sama program pada tanggal 03 September 2020. LPEM BAZNAS RI bertanggung jawab pada penyediaan anggaran modal usaha, branding, equipment, dan juga pendampingan. Jumlah penerima manfaat program ZMart di Kab. Bandung Barat ini sudah ada 90 warung ZMart dalam 7 kecamatan yaitu, Ngamprah, Cipatat, Cisarua, Padalarang, Cempaka, Cililin, Batujajar. Kebutuhan harian dalam bentuk stan usaha ritel dapat terpenuhi. Namun, perkembangan pasar modern saat ini telah menjadi sebuah ancaman bagi UMKM atau pedagang kelontongan yang menjadi sandaran kaum miskin. Baznas KBB membantu sangat dalam kebutuhan ekonomi masyarakat dengan melalui program ZMart. Program ini bertujuan untuk dicapai dengan memberikan sebuah edukasi dan juga training, agar upaya tersebut secara berkala dimajukan oleh penerima program ZMart atau disebut mustahik. Dalam program ini memiliki tujuan yaitu untuk memotivasikan mustahiq menjadi muzzaki dengan memiliki standar kifayah untuk pengentasan suatu kemiskinan.

BAZNAS KBB telah menyalurkan bantuan berisikan modal dalam berusaha, pembenahan warung-warung, dan branding kepada penerima

program ZMart yang telah memiliki usaha ritel di berbagai daerah, termasuk Baznas Kabupaten Bandung Barat. Tidak hanya itu BAZNAS KBB juga memberikan penyuluhan dan pelatihan kepada para mustahiq dengan beberapa gebrakan oleh pendamping program. Disinilah ekonomi usaha ritel sedikit demi sedikit dapat berkembang. Maka dari itu, kami berharap kepada mustahik bisa menjadi muzzaki yang mana mereka akan memiliki kesejahteraan dalam perekonomiannya.

Dalam sebuah pengembangan masyarakat islam, pengembangan dalam ekonomi adalah suatu bentuk yang sangat penting bagi masyarakat sekitar. Yang mana hal ini merupakan dampak dari suatu proses pengembangan, yang dimana ekonomi akan membuat stabil dengan itu kesejahteraan masyarakatpun akan mengikuti dan mengalami sebuah kenaikan (Safe'i,2020:11).

Dalam pengembangan program ZMart, pengelola dapat memposisikan dirinya sebagai pendamping sosial dengan mengambil berbagai peran sesuai kebutuhan audiensnya di bidang ini. Apakah itu fasilitator, pendidik, mediator antara warga dan berbagai sumber, atau peran kunci lainnya. Selain itu, perbedaan pengetahuan dan kepedulian terkait proses pengembangan program ZMart merupakan suatu amanat yang perlu disampaikan kepada masyarakat. Maka diri itu hal ini menjadi suatu alasan yang dimana penelitian ini menjadi suatu yang sangat penting untuk diteliti. Karena di balik suatu hambatan yang berbeda untuk berpartisipasi dalam suatu proses pemberdayaan, dengan

penelitian ini membentuk suatu pertimbangan dalam proses pemberdayaan dalam program ZMart.

Berdasarkan keefektifan dalam pengelolaan program ZMart BAZNAS Kabupaten Bandung Barat bisa mempengaruhi peningkatan pendapatan mustahiqnya. Judul penelitian yang diambil “**PERAN BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL DALAM MENINGKATKAN PERTUMBUHAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI PROGRAM ZMART**”. (Studi Deskriptif di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Bandung Barat)

## **B. Fokus Penelitian**

Untuk dapat memusatkan dan memfokuskan dalam penelitian ini, maka didapat fokus penelitian berikut:

1. Bagaimana implementasi program ZMart BAZNAS KBB untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat KBB dalam pemberdayaan?
2. Bagaimana impact pertumbuhan ekonomi masyarakat binaan BAZNAS KBB?
3. Bagaimana outcome dari program ZMart dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat KBB?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana implementasi program ZMart BAZNAS KBB untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat KBB dalam pemberdayaan.
2. Mengetahui bagaimana impact pertumbuhan ekonomi masyarakat binaan BAZNAS KBB.
3. Mengetahui bagaimana outcome dari program ZMart dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat KBB.

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Secara akademis, penelitian ini diharapkan supaya mengetahui bagaimana memberdayakan ekonomi masyarakat, dengan adanya suatu program ZMart yang telah di adakan oleh BAZNAS, melalui pemberian pemikiran teori-teori dalam pengembangan usaha
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi lembaga BAZNAS Kab. Bandung Barat, kepada para saudagar yang menerima manfaat dalam program ZMart ini dan juga khususnya jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.

### **E. Landasan Pemikiran**

Landasan pemikiran dari penelitian kualitatif yang dimana sifat penelitian ini dapat berubah dari sisi waktu. Akan tetapi harus ada perbandingan dari aspek untuk mengukur kesesuaian dan kelayakan, diantaranya:

## 1. Hasil Penelitian Sebelumnya

Adapun kajian-kajian pustaka yang relevan dengan yang diteliti oleh penulis diantaranya:

**Tabel 1.1 Hasil Penelitian Sebelumnya**

No.	Nama	Judul Skripsi	Abstrak
1.	Dian Kurniawati	Peranan Pusat Zakat Umat dalam Mengembangkan Ekonomi Umat.	Pranata islam di masyarakat keberadaannya memiliki peranan yang strategis dalam memenuhi suatu kebutuhan masyarakat secara cepat tanggap. Dari pranata islam yang bergerak dalam pemberdayaan sumberdaya ekonomi umat salah satunya yaitu Pusat Zakat Umat (PZU) yang berfokus dalam pengelolaan zakat, shodaqah dan infaq. Salah satu sumber daya ekonomi yang dimiliki umat islam adalah zakat, infaq dan shodaqah.

			<p>Adapun pengembangan ekonomi umat yaitu pemanfaatan sumber daya ekonomi yang dikembangkan dan diberdayakan secara tepat oleh pemberdaya masyarakat.</p> <p>Ekonomi adalah suatu kebutuhan masyarakat yang dapat terpenuhi oleh adanya kemampuan daya beli yang memadai.</p>
2.	Syailendra Brawijaya	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Bekasi Mandiri	<p>Penelitian ini membahas mengenai kemiskinan yang dimana hal ini menjadi masalah yang umum baik di daerah terpencil maupun perkotaan karena keterbatasan kesempatan dimiliki untuk melemahkan individu dan masyarakat atau tidak mencapai kemandirian dalam</p>



			<p>hidup mereka adalah apa yang mereka butuhkan atau power dan pemberdayaan merupakan proses untuk mencapai pemberdayaan dan kemandirian. Pemberdayaan adalah proses individu atau kelompok bekerja untuk meningkatkan kemampuan dan status masyarakat dengan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan potensi dukungan.</p>
3.	Luki Lukmanul Hakim	<p>Optimalisasi Pengelolaan Badan Amil Zakat dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat</p>	<p>Penelitian ini membahas tentang tujuan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan zakat yang telah dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Garut untuk dapat mengoptimalkan beberapa kegiatan bermanfaat untuk</p>

			<p>pengembangan tatanan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dengan demikian pendistribusian zakat membutuhkan suatu sistem manajemen yang profesional yang terdiri dari empat komponen yakni, pengorganisasian, konsep, pengawasan dan implementasi. Jika keempat komponen tersebut dapat di laksanakan dengan optimal maka dapat menerapkan pendistribusian zakat yang terstruktur</p>
--	--	-------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

## F. Landasan Teoritis

### 1. Teori Peran

Peran adalah sudut pandang yang dinamis kedudukan, ketika seseorang melaksanakan suatu hak dan kewajibannya sesuai dengan ketentuan, maka seseorang tersebut dapat memaksimal dan menjalankan suatu peran dengan baik. Di setiap lingkungan lembaga orang mempunyai beberapa macam

karakteristik dalam melaksanakan suatu tugasnya, mulai dari tanggung jawab dan syarat ketentuan yang telah ditegaskan oleh masing-masing lembaga (Soerjono Soekanto, 2002: 243)

Adapun aspek peran yaitu, sebagai berikut:

- a. Peran dalam masyarakat meliputi norma-norma yang berkaitan dengan kedudukan dalam masyarakat. Ini mencakup hal-hal seperti apa yang diharapkan dari orang-orang dalam posisi yang berbeda. Aturan ini untuk membimbing kehidupan sosial seseorang.
- b. Peran adalah gambaran tentang bagaimana orang berperilaku dalam organisasi sosial.
- c. Peran juga merupakan tindakan pribadi yang mendesak yang diuntut oleh masyarakat (Soejono Soekanto, 1987:221)

Peran dapat diartikan sebagai orientasi dan konsep dari suatu bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam oposisi sosial. Dengan demikian peran sang pelaku baik itu individu maupun lembaga akan berperilaku sesuai harapan atau lingkungannya. Peran juga diartikan sebagai tuntutan yang diberikan secara struktural seperti harapan, norma-norma, tabu, tanggung jawab, dan lain-lain (Riyadi, 2002: 138).

Peran dalam masyarakat mencerminkan posisi individu dalam sistem sosial, hak kewajiban dan tanggung jawab. Interaksi interpersonal sistem sosial ini berlangsung dengan beberapa cara tertentu, masing-masing

memainkan perannya dalam memprediksi perilaku orang lain di lingkungan mereka (Agustina, 2009: 40)

## 2. Teori Pemberdayaan

Pemberdayaan memiliki dua pengertian yaitu proses dan tujuan, tujuan dari proses pemberdayaan adalah rangkaian kegiatan yang bertujuan untuk memperkuat daya atau keberdayaan suatu kelompok rentan dalam masyarakat seperti, kaum miskin. Sedangkan tujuan pemberdayaan adalah kondisi atau hasil yang ingin dicapai melalui perubahan sosial yaitu:

- a. Masyarakat berdaya yang mampu memenuhi suatu kebutuhan seperti, kebutuhan ekonomi dan sosial.
- b. Memiliki kekuasaan atau memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidup, baik fisik, ekonomi maupun sosial, menjadikan seseorang dapat dipercaya.
- c. Memiliki kemampuan untuk menyampaikan aspirasi, memiliki mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupan. (Edi Suharto, 2005: 59-60)

Pengembangan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan umat Islam melalui inisiatif di berbagai bidang seperti, politik, kehidupan sosial dan pembangunan ekonomi. Perekonomian merupakan bagian penting dari kehidupan setiap orang, baik yang tinggal di pedesaan maupun perkotaan. Perekonomian erat kaitannya dengan

beberapa aspek kehidupan manusia, termasuk keamanan pekerjaan, stabilitas keuangan dan kemampuan kita untuk memenuhi kebutuhan hidup. Ekonomi mempengaruhi tingkat pendidikan, kebahagiaan, keamanan, bahkan pada tingkat keimanan (Agus Ahmad Safe'i, 2001:42)

Pemberdayaan (empowerment) memiliki makna dalam memberikan power terhadap powerless yakni masyarakat marginal. Power juga diartikan sebagai kekuatan dan kekuasaan dengan itu dalam suatu kegiatan pemberdayaan terkandung dalam dua makna yakni:

- a. Proses memberikan atau mengalihkan dalam kekuasaan dan juga kekuatan dari powerfull kepada powerless.
- b. Proses motivasi kepada individu maupun kelompok masyarakat supaya mempunyai suatu kemampuan atau keberdayaan dalam menentukan apa yang menjadi sebuah pilihan dalam hidupnya (Sedarmayati, 2014: 80)

Dalam melakukan suatu pemberdayaan tidak hanya dalam suatu masyarakat saja, akan tetapi dalam suatu lembaga pun harus di kembangkan. Seperti dalam lembaga Baznas Kab. Bandung Barat yang di dalamnya ada salah satu program yaitu ZMart yang di lakukan oleh LPEM BAZNAS. Dengan demikian di dalamnya butuh suatu strategi dalam melakukan suatu pemecahan permasalahan agar lembaga terbentuk dengan kuat. Dan juga untuk mambangun kemandirian dan keberhasilan suatu lembaga itu sendiri yang dapat di lakukan dengan sistematis.

### 3. Teori Zakat

Zakat dapat diartikan sebagai berkah, kemurnian, pertumbuhan dan perkembangan, serta keteraturan. Pada saat yang sama, zakat dipandang dari sudut pandang yang ada dalam pendapat para ulama yang berbeda pendapat. Namun pada dasarnya zakat memiliki tujuan dengan tujuan yang sama yaitu, sebagian dari harta dengan ketentuan-ketentuan tertentu yang diwajibkan Allah SWT dari pemiliknya atau diberikan kepada orang yang berhak menerimanya sesuai dengan ketentuan syariat Islam (Didin. Hafifudin, 2007: 7).

Zakat dalam istilah fiqh berarti mengacu pada persentase tertentu dari harta seseorang yang diberikan kepada yang berhak seperti yang ditentukan oleh Allah SWT. Nawawi mengutip pandangan Wahidi bahwa zakat adalah pajak atas kekayaan, karena apa yang dibelanjakan menjaganya dan membuatnya lebih berharga. Dalam undang-undang No. 23 Tahun 2013 aturan terkait pengelolaan zakat termasuk aturan tentang siapa yang berhak menerima zakat dan bagaimana seharusnya didistribusikan. Zakat merupakan kewajiban bagi seluruh umat Islam, dan merupakan salah satu rukun Islam. Yang mana perintah membayar zakat ditemukan dalam Al-Qur'an dan hadits yang jelas. Yakni dalam Al-Qur'an Al-Baqarah ayat 43. Artinya *“Dan dirikanlah shalat, tunaikan zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku”* (Ridwan dan Mas'ud, 2005:33-34)

## **G. Landasan Konseptual**

### **1. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat**

Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah cara memberdayakan masyarakat dengan mendorong potensi ekonomi mereka, memotivasi mereka untuk memanfaatkannya dan meningkatkan kesadaran akan hal itu. Pemberdayaan masyarakat juga merupakan elemen fundamental yang memungkinkan masyarakat untuk bertahan hidup. Dalam arti dinamis, untuk untuk tumbuh dan membuat kemajuan (Mubyarto, 2000: 263)

Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah startegi untuk membantu masyarakat menggunakan sumber daya mereka secara lebih efektif, sehingga mereka dapat meningkatkan kehidupan mereka dan penduduknya. Ini melibatkan dan mengarahkan sumber daya upaya mengarahkan sumber daya untuk membantu orang menjadi lebih produktif, sejahtera. Secara praktis upaya tersebut merupakan pengerahan sumber daya untuk mengembangkan suatu potensi ekonomi manusia guna dalam meningkatkan produktivitas manusia sehingga sumber daya manusia dan sumber ekonomi sekitar meningkat dalam produktivitasnya (Kusnadi, 2005:220).

### **2. Pengertian ZMart**

ZMart adalah program yang membantu memberikan pemberdayaan ekonomi kepada masyarakat yang berpenghasilan rendah dengan menjalankan bisnis mikro ritel kecil mandiri. Hal ini akan membantu orang-

orang dalam mengatasi kemiskinan dan meningkatkan kehidupan mereka. Melalui program ZMart BAZNAS menyalurkan hibah modal usaha mikro ritel. Dengan memiliki tujuan untuk memperkuat bisnis mereka dan meningkatkan pendapatan mereka. Dukungan kios-kios ritel tersebut umumnya berupa penambahan modal, perbaikan manajemen usaha, peningkatan citra merek dan peningkatan usaha (Ahmad, 2022:1)

Bisnis ritel ini merupakan profesi yang sudah ada sejak lama. Usaha ini terkesan biasa, namun sebenarnya ini adalah salah satu usaha yang dapat melewati zaman dan sangat tahan terhadap rintangan dan sangat mudah untuk di masuki, setidaknya ini dibuktikan dengan pertumbuhan usaha yang konstan. Dalam sebuah majalah yang ditulis Made Arly an I Putu Gede untuk Asosiasi Industri Ritel Indonesia (Aprindo), pertumbuhan ritel di Indonesia antara 10 dan 15 % pertahun atau sama dengan mencapai Rp. 110 triliun, tergantung situasi ekonomi dan daya beli yang relatif baik (Puppita, 2020:33).

### **3. Enam pilar program dari Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) KKB**

#### **a. KBB CERDAS**

KKB Cerdas meliputi Bantuan peralatan belajar untuk du'afa anak sekolah SD, SMP/Tsanawiyah/ Sederajat dan SMA/ Aliyah/ Sederajat, Bantuan beasiswa bagi siswa berprestasi yang tidak mampu, Bantuan bagi guru sekolah honorer, Bantuan kegiatan



lomba cerdas-cermat antar sekolah, dan MQK/cerdas-cermat antar Pondok Pesantren, dan Bantuan pengadaan alat peraga dan perpustakaan di TK/ TPQ dan MDA.

**b. KBB RASIONAL & PEDULI**

Meliputi Bantuan rehabilitasi korban narkoba dan trafficking, Bantuan untuk kampanye anti narkoba, Bantuan tranport bagi ibnusabil, Bantuan bagi orang yang baru masuk islam (muallaf), Bantuan konsumtif langsung bagi faqir miskin dan sabillah, dan Bantuan bagi Panti Asuhan Anak yatim, anak jalanan dan anak terlantar.

**c. KBB MAJU**

Meliputi Bantuan untuk Pelatihan Peningkatan Sumber Daya Manusia / Keahlian di bidang usaha berbasis potensi daerah, Bantuan modal usaha bagi fakir miskin dan sabilliah, dan Bantuan Zakat Community Developent (ZCD).

**d. KBB AGAMIS**

Meliputi Bantuan bagi Guru ngaji TPQ, MDA dan Pesantren, Bantuan bagi *bahtsul masail*, sarasehan, *halaqah* dan seminar keagamaan, Bantuan untuk pemeliharaan sarana masjid dan alat ibadah, Bantuan kegiatan da'wah dan advokasi, dan Bantuan kitab-kitab bagi santri di Pondok Pesantren.

**e. KBB SEHAT**

Meliputi Bantuan untuk pelatihan bekam, pijat refleksi, dan kebugaran, Bantuan pengobatan berbagai macam penyakit bagi kaum du'afa, Bantuan kegiatan bakti sosial, Bantuan rumah tidak layak huni (RUTILAHU), dan Bantuan MCK tidak layak pakai. Sinergi BAZNAS Kab.Bandung Barat melaksanakan program Khitanan massal dan distribusi paket sembako untuk duafa.

**f. KBB ZMart**

Program ZMart memberikan peluang pemberdayaan ekonomi bagi para pedagang mustahik di perkotaan yang sedang berjuang melawan kemiskinan. Program ZMart ini dirancang untuk meningkatkan kapasitas toko sehingga dapat menampung lebih banyak pelanggan dan tetap kompetitif di pasar ritel modern serta menghadapi kemiskinan seperti di Kabupaten Bandung Barat (Sumber: Dokumen BAZNAS KBB).

**4. Intervensi Program ZMart**

**a. Modal usaha**

Modal bisnis mengacu pada uang atau sumber daya lain yang digunakan untuk memulai mengoperasikan dan mengembangkan bisnis. Modal juga mengacu pada properti (aset) yang digunakan untuk modal bisnis. Maka dari itu dapat disimpulkan bagian penting

dari usaha biasanya dalam bentuk uang tunai atau aset yang digunakan untuk menjalankan bisnis.

**b. Branding**

Branding adalah cara untuk mengidentifikasi produk atau layanan dari satu perusahaan dan membuatnya menonjol dari bisnis lain.

**c. Pendampingan**

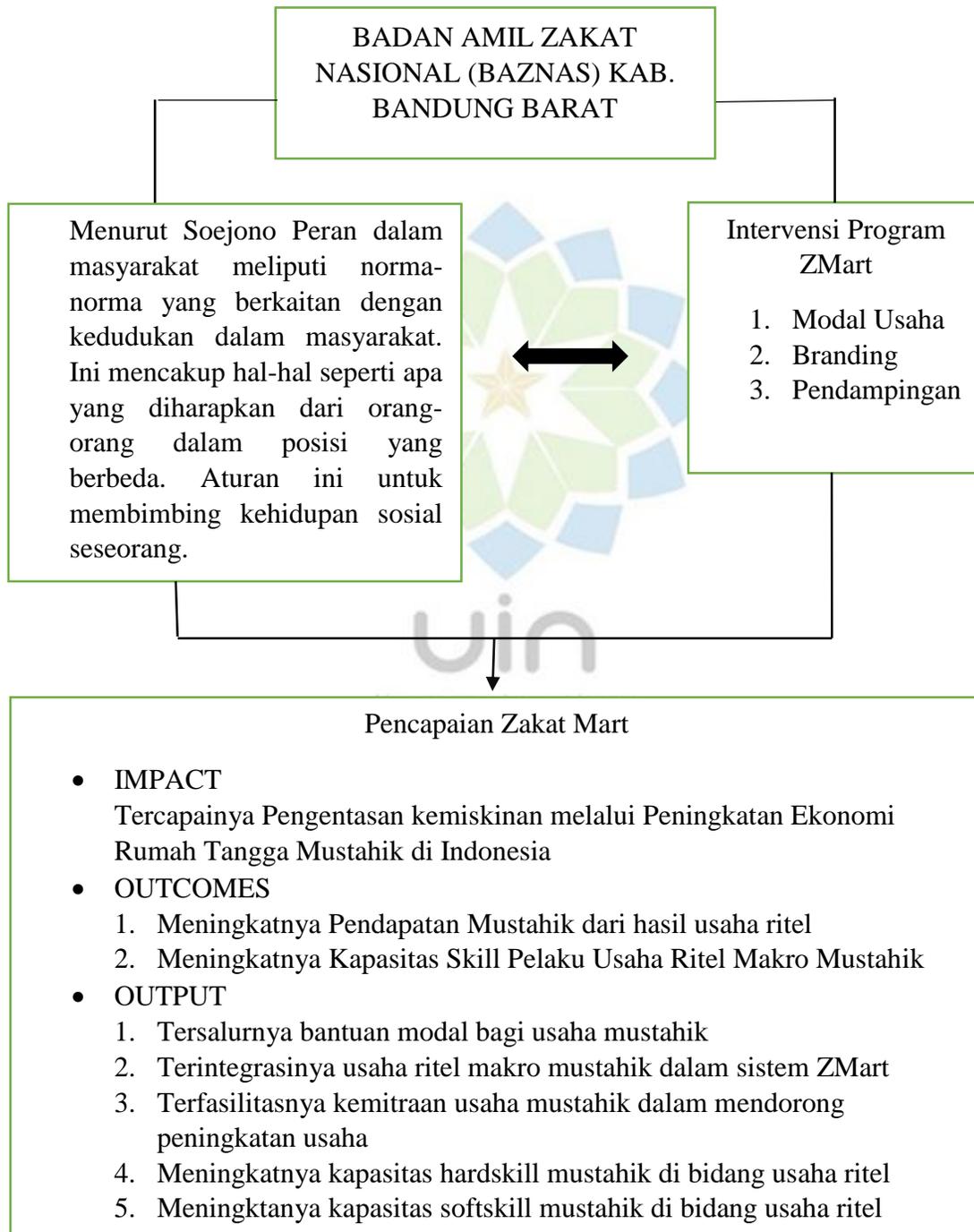
Pendampingan merupakan kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui penempatan pendamping yang berperan sebagai fasilitator, komunikator dan dinamisator. Pendamping merupakan gambaran umum dalam berupaya memberdayakan masyarakat dalam potensi yang di miliki oleh masyarakat dalam mewujudkan suatu masyarakat yang lebih berkembang di suatu kehidupan yang lebih baik. dengan itu juga pendampingan melakukan sukarela untuk menemani individu maupun kelompok untuk memenuhi kebutuhan masing-masing dalam memecahkan suatu permasalahan masing-masing individu atau kelompok (Sumber: Dokumen BAZNAS KBB)

**H. Kerangka Konseptual**

Dalam menumbuh kembangkan ekonomi masyarakat dilakukan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kab. Bandung Barat membutuhkan kerjasama dengan Lembaga Pemberdayaan Ekonomi Mustahik (LPEM).

Dengan demikian dapat mencapai sebuah pemberdayaan yang di butuhkan oleh masyarakat atau mustahik dalam penerima manfaat program ZMart.

### 1.1 Gambar Kerangka Konseptual



## **I. Langkah-langkah Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kab. Bandung Barat di Cilame Permai Residence Blok A12, Kec. Ngamprah. Sebuah lembaga dalam mendistribusikan zakat secara nasional. Yang mana lembaga BAZNAS merupakan suatu Lembaga pemerintah yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri Agama.

### **2. Paradigma dan Pendekatan**

Panelitian ini penulis memilih paradigma interpretif, karena pada penelitian ini mempunyai kesan yang berbeda segala segi sudut pandang dari setiap fenomena yang ada.

Sedangkan pendekatan dalam penelitian ini merupakan suatu proses dari segi rumusalan masalah sampai pada kesimpulan dengan berbagai macam metode. Pada penelitian ini penulis memilih menggunakan metode kualitatif.

### **3. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan penulis yaitu deskriptif. Dimana menurut Ma'ruf Abdullah (2015:220) mengemukakan penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian yang menggambarkan suatu penelitian secara langsung dan juga memeriksa sebab dan akibat dalam fenomena yang ada.

#### **4. Jenis Data dan Sumber Data**

##### **a. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif. Maleong percaya bahwa penelitian kualitatif adalah pendekatan ilmiah yang dirancang untuk memahami suatu fenomena dalam kontak sosial dengan alam dan pada akhirnya mempromosikan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dan fenomena yang dipelajari. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan informasi alami dan faktual di lapangan.

Penelitian ini dilakukan terjun langsung ke tempat Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kab. Bandung Barat dan ke beberapa tempat warung ZMart di titik titik Kabupaten Bandung Barat agar mendapatkan data yang akurat yang sesuai dengan fenomena di lapangan.

Adapun penelitian ini peneliti membagi tiga jenis yakni, dari beberapa data program ZMart yang menjadi salah satu acuan dalam penelitian program ZMart guna untuk meningkatkan pertumbuhan perekonomian masyarakat sekitar.

##### **b. Sumber Data**

Untuk mengetahui suatu data dan I nformasi yang diperoleh penulis maka dalam penelitian ini menggunakan beberapa data yang mana diantaranya yaitu data primer dan data sekunder. Dalam data

primer hal ini dilakukan dengan observasi langsung terjun ke lapangan dan juga berwawancara dengan LPEM BAZANAS KBB lalu beberapa mustahik yang menerima program ZMart. Yang mana sumber data primer ini adalah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kab. Bandung Barat dan data selanjutnya terkait dengan data sekunder yaitu pengelolaan dalam sebuah LPEM program ZMart, dan data primer melalui mustahik atau penerima manfaat program ZMart.

### **1) Sumber Data Primer**

Data yang terpenting atau data primer ini adalah data informasi yang yang penulis peroleh langsung dari objek penelitian, dan beberapa pertanyaan berupa wawancara. Penulis melakukan wawancara kepada salah satu staf atau petugas LPEM BAZNAS Kab. Bandung Barat, dan juga dari beberapa penerima manfaat program ZMart.

### **2) Sumber Data Sekunder**

Sumber data yang diperoleh dari BAZNAS Kab. Bandung Barat yang mengelola program ZMart. Data sekunder yang didapat yakni, berupa data, dokumen, atau data laporan berupa referensi.

## 5. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan di lokasi penelitian dan buku yang ada di perpustakaan, maka dari itu penulis menggunakan beberapa metode penelitian, yaitu:

### a. Observasi

Dalam kegiatan observasi ini penulis langsung terjun ke lapangan guna untuk mendapatkan suatu data yang jelas. Adapun objeknya yaitu BAZNAS Kab. Bandung Barat dan juga ke beberapa orang yang telah menerima program manfaat ZMart BAZNAS Kab. Bandung Barat.

### b. Wawancara

Wawancara ini dilakukan dengan berinteraksi langsung dengan salah satu pendamping program ZMart yang ada di lembaga BAZNAS Kab. Bandung Barat, yang mana untuk mengetahui data yang fakta mengenai pertumbuhan ekonomi masyarakat pada penerima program ZMart. Dan juga mengajukan beberapa pertanyaan kepada manager LPEM yang dimana merupakan tanggung jawab dalam sebuah program ZMart dan juga para penerima program ZMart.

### c. Dokumentasi

Pada tahap ini adalah suatu data yang melengkapi dari beberapa data pada saat penelitian dan juga saat mengajukan sebuah pertanyaan atau wawancara dalam sebuah penelitian kualitatif. Dalam dokumen ini



terdapat dalam beberapa kegiatan pada saat mengumpulkan data yang mana melalui berupa laporan dalam kegiatan dengan beberapa foto, audio, video dalam penelitian mengenai pertumbuhan ekonomi melalui program ZMart.

## **6. Teknik Analisi Data**

Analisi data merupakan suatu proses penyusunan data yang mana data yang di hasilkan dapat di pahami. Menyusun data sama dengan mengorganisasikannya dari beberapa bagian. Analisis data dalam hal ini memiliki tiga cara yakni diantaranya:

### **a. Reduksi Data**

Cara pertama merupakan suatu pengumpulan teknik analisi data yang dihasilkan dari wawancara dan khususnya dalam penelitian yang di butuhkan. Maka dari itu data yang didapatkan akan tersusun dengan jelas dan terperinci.

### **b. Penyajian Data**

Pada cara kedua yakni suatu data yang mempunyai tujuan dalam menyampaikan data sebelumnya yang telah di simpulkan. Agar data dapat disajikan dengan secara sistematis maka perlu penggabungan data dengan yang lain.

### **c. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi**

Pada cara langkah terakhir dalam teknis analisi yakni kesimpulan dan verifikasi, yang dimana ketika data sudah terkumpul

dengan lengkap dan rinci, maka dapat disimpulkan dan di verifikasi agar me mpermudah dalam penelitian dan juga pemahaman data.

